

Implementasi Annadhofatu Minal Iman melalui Pembuatan Sabun Cuci Tangan di SDIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang

Diterima:
13 November 2023
Revisi:
18 November 2023
Terbit:
30 November 2023

^{1*}Rina Wijayanti, ²Chilmia Nurul Fatiha
¹⁻²Universitas Islam Sultan Agung

Abstrak—Diare penyebab kematian kedua pada usia anak – anak. Dalam ajaran Islam mengutamakan kebersihan hingga dituangkan dalam suatu konsep “Annadhofatu Minal Iman” atau “Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan tangan bagi anak – anak sekolah dasar SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang mendorong untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta menambah keterampilan untuk membuat sabun cuci tangan halal dari bahan alam. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu lembar observasi kuisioner tingkat pengetahuan siswa dan siswi cara mencuci tangan dengan benar. Hasil yang didapat setelah dilaksanakan edukasi dan pembuatan produk, membuktikan bahwa pemahaman dan minat anak – anak sekolah dasar mengenai menjaga kebersihan tangan meningkat, anak mampu mengingat langkah – langkah pembuatan sabun cuci tangan dan mengingat langkah – langkah mencuci tangan dengan baik dan benar.

Kata Kunci— Annadhofatu Minal Iman; Anak Usia Sekolah; Kelapa Sawit; Sabun Cuci Tangan Halal

Abstract—Diarrhea is the second cause of death in children. In Islamic teachings, cleanliness is prioritized, which is expressed in the concept of "Annadhofatu Minal Iman" or "Cleanliness is part of faith. The lack of awareness in maintaining hand hygiene for elementary school children at SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang encourages community service by providing education on how to wash hands properly and correctly and increasing skills in making halal hand washing soap from natural ingredients. The method used in the service is an observation sheet questionnaire on the level of knowledge of students and students on how to wash their hands properly. The results obtained after carrying out education and making products, prove that elementary school children's understanding and interest in maintaining hand hygiene has increased, children are able to remember the steps for making hand washing soap and remember the steps for washing their hands properly and correctly.

Keywords— Annadhofatu Minal Iman; School Age Children; Palm Oil; Halal Handsoap

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Rina Wijayanti,
Program Studi Farmasi,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Email: wijayanti@unissula.ac.id

I. PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun dengan tujuan menjaga kesehatan diri. Dalam ajaran Islam selalu mengutamakan kebersihan hingga dituangkan dalam suatu konsep “Annadhofatu Minal Iman” memiliki arti “Kebersihan adalah Sebagian dari iman” (Agustina, 2021). Kebersihan menurut pandangan islam memiliki nilai yang sangat tinggi hingga disebutkan bahwa kebersihan sebagian dari rasa keimanan manusia. Alasan mengapa kebersihan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu karena hanya dengan kebersihan tubuh akan terhindar dari berbagai penyakit, sehingga tubuh akan menjadi sehat dan kuat. Rasulullah SAW bersabda :

المؤمن القوي خير من المؤمن الضعيف

“Seseorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR.Muslim).

Perintah Nabi Muhammad SAW kepada umatnya untuk selalu menjaga kebersihannya baik dalam kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan yang tertuang dalam hadist berikut :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
الإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ
تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Yang artinya : “Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adala pelita, serta sabar adalah sinar dan Al-Quran adalah pedoman bagimu” (HR.Muslim). Dari hadist tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SW menyukai kebersihan, kesucian, serta keindahan. Kita sebagai makhluk ciptaannya apabila melakukan hal yang Allah cintai maka akan mendapatkan nilai dihadapannya (RaWijaya 2015). Tidak hanya melakukan hal yang dicintai Allah saja namun menjaga kebersihan merupakan upaya yang dapat dilakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun batin. Keberadaan bakteri pada tangan menjadi penyebab terjadinya berbagai penyakit seperti diare, ISPA, hingga Covid-19

yang merupakan penyakit penyebab kematian terbesar pada usia anak – anak (Achshah et al., 2023). Diare penyebab kematian kedua pada usia anak – anak dan sekitar 525.000 kasus kematian akibat diare pada anak – anak. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan sabun merupakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat dalam mencegah berbagai penyakit (Risnawaty, 2016). Berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian kesehatan menyatakan bahwa kegiatan mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka kejadian infeksi bakteri hingga kasus kematian pada anak yang disebabkan oleh bakteri (Kurniati et al., 2019), pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan WHO yang menyatakan mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan resiko terjadinya diare sebesar 50 %.

UNISSULA khususnya Fakultas Farmasi sebagai pencetak Generasi Khaira Ummah sangat peduli terhadap kebersihan diri sebagaimana dianjurkan dalam Islam. Generasi Khaira Ummah yang dibentuk bukan hanya di lingkungan civitas akademika UNISSULA saja, melainkan juga masyarakat umum sebagai salah satu upaya penebar kebaikan. Masyarakat umum yang berada di sekitar Tim Pengabdian adalah anak-anak sekolah dasar di SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang yang sangat membutuhkan sentuhan edukasi pentingnya konsep “Annadhofatu Minal Iman” sebagai upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri.

SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak 239 orang yang terdiri dari 119 laki -laki dan 120 perempuan. Dengan jumlah siswa dan siswi yang cukup banyak menjadikan SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam implementasi konsep “Annadhofatu Minal Iman” sebagai upaya menjaga kebersihan serta menjaga kesehatan anak – anak usia sekolah dasar. Anak – anak merupakan kelompok yang sangat rentan untuk terserang penyakit, terutama penyakit yang muncul akibat dari rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat seperti diare, cacangan, sakit gigi dan lain – lain.

Berdasarkan hasil telaah awal yang dilakukan dengan Mitra bahwa siswa dan siswi SD IT Mutiara banyak yang belum menjaga kebersihan tangan selepas bermain maupun sebelum makan sehingga menyebabkan beberapa penyakit seperti diare, keterbatasan jumlah sabun cuci tangan di fasilitas sekolah dan kurangnya pelatihan dalam pembuatan produk sabun cuci tangan khususnya yang halal dari bahan alam pada siswa dan siswi SD IT Mutiara hati. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kotoran, debu, bakteri dan kuman yang menempel pada tangan sehingga mencegah terjadinya penyakit (Lipinwati et al. 2018). *Escherichia coli* merupakan salah satu bakteri yang menyebabkan diare, bakteri ini banyak ditemukan pada makanan kantin yang tidak layak penyajiannya sehingga vektor seperti lalat dapat

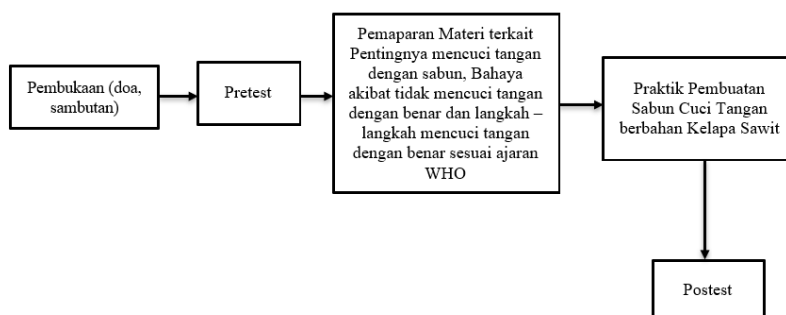
membawa bakteri tersebut dan tempat – tempat yang menjadi sarang pertumbuhan mikroorganisme bakteri seperti toilet (Songe et al., 2017).

Penghambatan pertumbuhan bakteri penyebab penyakit pencernaan seperti “*Escherichia coli*” yang menempel pada tangan dan menyebabkan terjadinya diare dapat dilakukan melalui aktivitas mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan berbahan antibakteri, salah satu contoh sabun cuci tangan yang memiliki aktivitas antibakteri dan berasal dari alam yaitu sabun cuci tangan berbahan Kelapa sawit. Kelapa sawit memiliki kemampuan yang kuat dalam menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri penyebab diare yaitu “*Escherichia coli*” (Haryati et al. 2015) Aktivitas antibakteri yang dimiliki oleh kelapa sawit berasal dari kandungan senyawa aktif yang berupa triterpenoid dan flavonoid yang memiliki potensi besar dalam menghambat pertumbuhan dari bakteri gram negatif seperti “*Escherichia coli*”.

Visi dan Misi keilmuan penciri Fakultas Farmasi UNISSULA yakni farmasi halal dan pelayanan berbasis syariah, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema implementasi konsep “Annadhofatu Minal Iman” dengan melakukan pembuatan sabun cuci tangan halal berbahan alam (Ekstrak Kelapa Sawit). Bahan – bahan lain yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan baik bahan utama maupun bahan tambahan menggunakan bahan halal, peralatan serta metode yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Tiga hal tersebut merupakan titik kritis kehalalan yang harus dipenuhi sesuai dengan syariat Islam (Nahara et al. 2022).

II. METODE

Metode yang disepakati dengan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian materi atau edukasi pentingnya menerapkan kebersihan dan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun serta pelatihan pembuatan sabun cuci halal berbahan alami. Metode yang tepat untuk penyampaian materi yang sarat dengan informasi yaitu ceramah dengan alur sebagai berikut :



Gambar 1. Metode PKM

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat mencapai ranah pembelajaran secara kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui ceramah dan praktek langsung. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra disepakati metode pelaksanaan sesuai dengan prioritas permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran pentingnya menjaga kebersihan sebagai umat muslim. Anak-anak sekolah dasar merupakan tahapan dimana anak masih sering bermain, namun anak-anak masih kurang sadar pentingnya menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan selepas bermain maupun sebelum makan sehingga dapat menyebabkan beberapa penyakit yang akan menurunkan kualitas kesehatan anak.
2. Kurang tersedianya sabun cuci tangan di fasilitas sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu upaya menjaga kesehatan sembari mengimplementasikan “Annadhofatu Minal Iman” adalah dengan mencuci tangan, terutama setelah beraktivitas dan sebelum makan.

Kurangnya ketrampilan anak usia sekolah dalam pembuatan sabun cuci tangan, khususnya yang halal dari bahan alam. Siswa SDIT Mutiara Hati Gunungpati Semarang belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan sabun tangan serta belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Solusi dengan cara praktek langsung ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menarik, sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Prasetya dkk (Prasetya et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tim pelaksana terdiri dari Ketua Tim (dosen), anggota Tim Pengabdian meliputi dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, seluruh Tim Pelaksana melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023. FGD dilakukan untuk persiapan pelaksanaan pengabdian bersama Tim Pelaksana, dalam kegiatan ini membahas tugas dan *job description* masing-masing anggota Tim Pelaksana serta hal-hal teknis yang perlu dipersiapkan. Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan meliputi *pretest paper based test*, edukasi berupa ceramah, *posttest paper based test*, serta diakhiri dengan workshop pembuatan sabun cuci tangan.

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan beserta Tim Pelaksana kegiatan pengabdian bersama siswa dan siswi kelas 3 SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang. Kegiatan awal yaitu melaksanakan FGD dengan Kepala Sekolah SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang, yaitu Ibu Gita Ria Octafia, S.Pd., Gr. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 dalam rangka pengurusan izin terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari Dosen program Studi Farmasi

Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta tenaga Kependidikan, dan mahasiswa.

Rapat persiapan ini menghasilkan kesepakatan berupa teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu kegiatan dilaksanakan secara luring dengan tetap menjaga proses. Kesepakatan yang disetujui oleh Tim Pelaksana dan Kepala Sekolah adalah kegiatan pengabdian dilakukan di Ruang Kelas 3A SD IT Mutiara Hati Gunungpati, menggunakan metode pemaparan dan praktek secara langsung. Kegiatan pengabdian disetujui untuk dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat Unissula. Kegiatan pengabdian tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian

Pada Gambar 2. merupakan proses pengenalan kepada siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati kepada TIM Pelaksana Pengabdian. Hasil produk tersebut nantinya dapat digunakan oleh peserta pengabdian SD IT Mutiara Hati dalam menjaga kebersihan tangan agar terhindar dari penyakit. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 di Ruang Kelas 3A SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang dan diikuti sebanyak 26 peserta yang merupakan siswa dan siswi kelas 3, dengan didampingi Ustad Rio selaku Wali Kelas 3A SD IT Mutiara Hati Gunungpati, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan informasi bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati mengenai penggunaan sabun cuci tangan dalam

menjaga kebersihan tangan, meningkatkan keterampilan siswa dan siswi dalam pembuatan sabun cuci tangan yang semula tidak mengetahui bahan dan cara pembuatannya, setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini siswa dan siswi menjadi mengetahui, serta meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi terkait langkah – langkah mencuci tangan dengan benar sesuai anjuran WHO dan bahaya apabila tidak mencuci tangan dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuisioner yang diberikan kepada siswa dan siswi sebelum perlakuan tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pernyataan Sebelum Perlakuan

No	Pernyataan	Pretest	
		(Tidak)	(Iya)
1.	Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun ?	24	2
2.	Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan akan mencegah kita dari bahaya penyakit ?	21	5
3.	Apakah setelah makan Anda harus mencuci tangan ?	23	3
4.	Apakah Anda sudah mencuci tangan sebelum makan ?	21	5

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 1. Pernyataan 1 yaitu “Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun ?” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 24 (92,30%) dan menjawab “Iya” sebanyak 2 (7,7%). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai cuci tangan harus menggunakan sabun. Siswa dan siswi usia sekolah dasar memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai apakah mencuci tangan harus menggunakan sabun cuci karena anak – anak usia sekolah dasar belum memahami pentingnya untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 1. Pernyataan 2 yaitu “Apakah anda mengetahui bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan akan mencegah kita dari bahaya penyakit ?” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 21 (80,76%) dan menjawab “Iya” sebanyak 5 (19,24%). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah bahaya yang dapat disebabkan akibat tidak mencuci tangan menggunakan sabun karena kurangnya edukasi yang diberikan kepada siswa dan siswi usia sekolah dasar terkait bahaya yang disebabkan akibat tidak mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 1. Pernyataan 3 yaitu “Apakah setelah makan anda harus mencuci tangan ?” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 23 (88,46%)

dan menjawab “Iya” sebanyak 3 (11,54%). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kewajiban mencuci tangan setelah makan. Siswa dan siswi lebih senang membersihkan tangan menggunakan tisu dibandingkan menggunakan air dan sabun karena kurang tersedianya sabun yang ada di tempat sekolah.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 1. Pernyataan 4 yaitu “Apakah anda sudah mencuci tangan ketika sebelum makan ?” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 21 (80,76%) dan menjawab “Iya” sebanyak 5 (19,24%). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai mencuci tangan sebelum makan. Hal tersebut disebabkan karena siswa dan siswi merasa bahwa tangan mereka tidak kotor dan kurang tersedianya sabun cuci tangan di sekolah.

Pemberian edukasi dan menanamkan kepada anak – anak sekolah dasar bahwa kebersihan sebagian dari iman yang dilakukan melalui kegiatan pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar Kelapa Sawit. Gambar kegiatan pengabdian edukasi tentang konsep Annadhofatu Minal Iman melalui kegiatan pembuatan handsoap tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Edukasi Tentang Implementasi Annadhofatu Minal Iman Melalui Kegiatan Pembuatan Handsoap

Edukasi yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak- anak sekolah dasar kelas 3 (Gambar 3.), sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak – anak sekolah dasar yang antusias mengikuti seluruh kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir. Materi edukasi yang disampaikan meliputi penanaman kesadaran bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman yang dimulai dari hal kecil seperti mencuci tangan menggunakan sabun cuci. Dalam kegiatan ini ditanamkan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan, mengapa harus menjaga kebersihan tangan, serta menjelaskan penyakit-penyakit yang dapat

ditimbulkan akibat tidak mencuci tangan seperti setelah bermain maupun sebelum makan. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan peserta kegiatan pengabdian dapat memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan dan menjaga kebersihan diri sesuai dengan syariat Islam. Edukasi disampaikan melalui ceramah yang diawali dengan mengenalkan konsep Annadhofatu Minal Iman kepada anak – anak sekolah dasar, pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun, bahaya apabila tidak menjaga kebersihan tangan, dan cara pembuatan sabun cuci tangan yang dapat digunakan untuk kegiatan di luar pengabdian.

Pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci tangan berbahan alam, dalam kesempatan ini diharapkan melalui kegiatan praktek langsung pembuatan sabun cuci tangan berbahan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dapat meningkatkan antusiasme dalam menjaga kebersihan diri terutama bagi peserta kegiatan pengabdian yaitu anak – anak sekolah dasar yang masih perlu pendampingan dalam menjaga kebersihan diri. Solusi yang dapat diberikan dengan cara praktek langsung, hal tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menarik dan bermanfaat bagi kesehatan, sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Prasetya et al, (2022). Proses pembuatan sabun cuci tangan tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pembuatan Handsoap

Kegiatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan mitra yaitu kurangnya kesadaran anak – anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan tangan selepas bermain dan ketrampilan anak – anak sekolah dasar dalam pembuatan sabun cuci tangan, khususnya yang halal dari bahan alam. Mitra belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci tangan berbahan alam. Dalam kesempatan ini diharapkan melalui kegiatan praktek langsung pembuatan

sabun cuci tangan berbahan dasar kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) dapat meningkatkan antusiasme dalam menjaga kebersihan tangan bagi peserta kegiatan pengabdian. sedangkan Gambar peserta kegiatan dengan hasil pembuatan handsoap tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta Kegiatan dengan Hasil Pembuatan Handsoap

Kegiatan pengabdian implementasi konsep “Annadhofatu Minal Iman” menghasilkan produk berupa sabun cuci tangan halal berbahan alam dan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pernyataan Sebelum Perlakuan

No	Pernyataan	Posttest	
		(Tidak)	(Iya)
1.	Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun ?	0	26
2.	Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan akan mencegah kita dari bahaya penyakit ?	0	26
3.	Apakah setelah makan Anda harus mencuci tangan ?	0	26
4.	Apakah Anda sudah mencuci tangan sebelum makan ?	0	26

(Data Primer)

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 2. Pernyataan 1 yaitu “Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun ? ” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 0 dan menjawab “Iya” sebanyak 26 (100 %). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang meningkat dengan pemberian edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian terkait menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan handsoap.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 2. Pernyataan 2 yaitu “Apakah Anda mengetahui bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun cuci tangan akan mencegah kita dari bahaya penyakit ?” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 0 dan menjawab “Iya” sebanyak 26 (100 %). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang meningkat dengan diberikannya gambaran penyakit – penyakit yang ditimbulkan akibat kurang menjaga kebersihan tangan menggunakan sabun cuci, pemberian edukasi dari Tim pengabdian yang diberikan dengan bahasa yang mudah dan tampilan materi yang menarik membantu meningkatkan pemahaman anak – anak usia sekolah dasar. Pada kegiatan ini Tim pengabdian memberikan gambaran penyakit akibat tidak mencuci tangan dengan sabun yang sebelumnya siswa dan siswi tidak mengetahuinya.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 2. Pernyataan 3 yaitu “Apakah setelah makan Anda harus mencuci tangan ? ” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 0 dan menjawab “Iya” sebanyak 24 (100 %). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang meningkat terkait pentingnya mencuci tangan setelah makan untuk tetap menjaga kebersihan tangan walaupun tangan masih terlihat bersih.

Berdasarkan data pernyataan pada tabel 2. Pernyataan 4 yaitu “Apakah Anda sudah mencuci tangan sebelum makan ? ” diketahui bahwa responden menjawab “Tidak” sebanyak 0 dan menjawab “Iya” sebanyak 26 (100 %). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang meningkat melalui pemberian edukasi dan pembuatan sabun cuci tangan berbahan kelapa sawit karena pemberian edukasi disertai dengan proses pembuatan yang menarik sehingga meningkatkan minat siswa dan siswi mengenai produk cuci tangan halal berbahan alam.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan terbukti bahwa anak – anak usia sekolah dasar khususnya untuk anak – anak yang baru menginjak pendidikan sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi mengenai menjaga kebersihan yang dikemas dalam kegiatan praktik langsung untuk meningkatkan daya ingat anak, mengasah skill dan meningkatkan keterampilan anak – anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk sabun cuci tangan halal berbahan alam yang dapat digunakan oleh anak – anak untuk menjaga kebersihan tangan dan diharapkan kegiatan menjaga kebersihan dapat diterapkan menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi mengenai konsep kebersihan adalah sebagian dari iman yang dicerminkan melalui mencuci tangan menggunakan sabun yang halal dan berbahan

alam. Pada kegiatan kali ini siswa dan siswi yang awalnya kurang mengetahui mengenai pentingnya mencuci tangan, bahaya akibat tidak mencuci tangan dengan benar sebelum makan terutama dan pembuatan sabun cuci tangan, setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan alur pemberian materi dan edukasi serta praktik pembuatan sabun cuci tangan halal berbahan alam mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi serta menghasilkan produk yang bermanfaat bagi siswa dan siswi SD IT Mutiara Hati Gunungpati Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendanai kegiatan ini melalui Skema Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023, Kepala Sekolah SD IT Mutiara Hati dan peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu siswa dan siswi kelas 3A SD IT Mutiara Hati, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsah, A., Nuswantara, I. R., Aurelly, S., & Tiyas, R. W. (2023). Sosialisasi Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Guna Menumbuhkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4).
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Kurniati, P. S., Heriyani, F., & Budiarti, L. Y. (2019). Gambaran Jenis Bakteri Pada Tangan Siswa Sekolah Dasar Di Sekitar Bantaran Sungai Lulut Banjarmasin.
- Lipinwati, Rahman, A. O., & Primayana. (2018). Perbandingan Efektifitas Cuci Tangan Tujuh Langkah Dengan Air Dan Dengan Sabun Cuci Tangan Cair Dalam Menjaga Kebersihan Tangan Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Jambi. *JMJ*, 6(2).
- Nahara, A. R., Bagus Mahardika, G., & Gunawan, S. (2022). Titik kritis halal olahan produk alami sebagai bahan aditif pangan. In *Halal Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education On The Importance Of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Rahmad Ardi Wijaya. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 1(1).
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding Determinant Factor Of Handwashing With Soap (CTPS) In People On The Tanah Kalikedinding.
- Songe, M. M., Hang'ombe, B. M., Knight-Jones, T. J. D., & Grace, D. (2017). Antimicrobial resistant enteropathogenic escherichia coli and salmonella spp. In houseflies infesting fish in food markets in Zambia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph14010021>
- Sri Haryati, Faizah Hamzah, & Fajar Restuha. (2015). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Cangkang Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jom Faperta*, 2(1).